



@is The Best :
Accounting Information Systems and
Information Technology Business Enterprise
Volume 6, Nomor 2 (2021) Hal. 166-180
ISSN: 2252-9853 (Print) | ISSN: 2656-808X (Online)
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>

Terakreditasi Peringkat 4, SK No.: 28/E/KPT/2019
DOI: <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4935>

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi

Otniel Saffkaur

Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker Waena, Kota Jayapura, Papua, Kode Pos 99351, Indonesia
Email: othissaffkaur@yahoo.com

ABSTRACT

The life cycle of a company's financial performance is a picture of the company's finances in a certain period, both in terms of raising funds and distributing funds, which are usually measured by indicators of capital adequacy, liquidity and profitability. Financial performance is a description of the company's financial condition in a certain period. Financial performance is a description of the financial condition of a certain period in achieving company results or goals. The purpose of financial performance is to determine the life cycle of the company's financial management success, especially liquidity conditions, capital adequacy and profitability achieved in the current year and the previous year as well as to determine the ability to utilize all assets owned to generate profits efficiently. The purpose of the company's financial performance is to determine the company's financial condition, so that rational decisions can be made in making decisions within the company. Financial performance can determine the financial position and success in financial management that can be used in making rational decisions in a company. The population in this study were 193 (one hundred and ninety three) manufacturing sectors listed on the IDX and 579 (five hundred seventy-nine samples). The sampling method was carried out by purposive sampling technique based on certain criteria. Data analysis using multiple linear regression analysis was obtained. in this study with the help of computer technology, namely the SPSS For Windows 26 application program. The results of this study indicate that the financial accounting information system has an effect on the life cycle of the company's financial performance in the Pandemi era.

Keywords: *Financial Accounting Information System, Financial Performance Life Cycle, Manufacturing Companies, Pandemi Era*

ABSTRAK

Siklus hidup kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu dalam pencapaian hasil ataupun tujuan perusahaan. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan siklus hidup keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. Tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga keputusan yang rasional dapat dibuat dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan yang mampu dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang rasional dalam suatu perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 (seratus Sembilan puluh tiga) sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan 579 (lima ratus tujuh puluh sembilan sampel). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS For Windows 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan, berpengaruh terhadap siklus hidup kinerja keuangan perusahaan era Pandemi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Siklus Hidup Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur, Era Pandemi

Pendahuluan

Ekonomi dan keuangan global saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi virus corona (Covid-19). Virus ini telah mewabah di seluruh negara dan sekaligus melumpuhkan ekonomi dan keuangan global termasuk di Indonesia. Krisis ekonomi dan keuangan global memengaruhi perekonomian Indonesia terutama sektor yang pertama kali terpukul oleh krisis tersebut adalah sektor produksi dan pengeluaran. Konsumsi rumah tangga tahun ini diperkirakan masih menjadi pendorong utama dalam menggerakkan roda perekonomian, tetapi laju pertumbuhannya akan melambat. Daya beli masyarakat, cenderung menurun mengingat hampir seluruh sektor ekonomi terkena dampak cukup signifikan dari Covid-19[1][2][3].

Penurunan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat diyakini paling dalam terjadi di daerah-daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai pendapatan utamanya. Tingkat konsumsi beberapa provinsi yang merupakan daerah tujuan wisata berpotensi menurun paling dalam. Penurunan sisi produksi berpengaruh terhadap pasar keuangan Indonesia mulai dari arus kas sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan hingga kredit perbankan. Kondisi arus kas sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan sebagian besar perusahaan, terutama yang memiliki eksposur valuta asing. Penurunan produktivitas sektor riil di Indonesia selanjutnya akan mendorong peningkatan risiko kredit perbankan yang terindikasi macet dari peningkatan NPL (*Non Performing Loan*) [4][5][6][7][8][9]. Revolusi Industri 4.0, yang menandai adanya era ekonomi digital dengan otomatisasi mekanis dalam menjalani laju perekonomian. Istilah lain untuk revolusi industri adalah revolusi digital dan era korupsi teknologi. Revolusi digital ini merupakan proses proliferasi komputer dan otomatisasi proses perekaman di berbagai bidang. Fase keempat dari revolusi teknologi ini mengubah cara manusia bergerak dan berinteraksi dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya sehingga manusia dapat merasakan kehidupan dalam ketidakpastian global [10].

Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah dilihat dari kinerja sistem informasi akuntansi keuangan, yang mana pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari berbagai sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi pada akhir-akhir ini sangat lambat sebagai akibat dampak dari krisis ekonomi global karena pandemic. Salah satu sektor yang mengalami dampak krisis ini adalah sektor industri yang dikarenakan permintaan barang-barang industri sangat lemah. Krisis ekonomi dan sektor industri perlu ditingkatkan dengan perbaikan industri yang menghasilkan mesin-mesin industri. Selanjutnya langkah-langkah utama untuk mengembangkan penguasaan teknologi dan keteknikan yang diperlukan oleh industri [11][12]. Fenomena menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan perusahaan mengalami banyak masalah hal ini tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi, seperti masalah sistem informasi yang buruk akibat pandemi seperti diungkapkan oleh Levkovich [13]. Kinerja sistem informasi keuangan untuk mengetahui perusahaan global diprediksi mengalami kemerosotan pada kuartal I tahun 2020 karena penyebaran virus corona. Survei [14] Sistem informasi keuangan memperkirakan pendapatannya turun sebesar 1,7 persen untuk perusahaan yang sahamnya tercatat di indeks S&P 500 pada kuartal I tahun 2020.

Ramalan dinilai terlalu konservatif untuk kondisi saat ini, kinerja perusahaan diramal turun tajam karena dampak pandemi itu menekan permintaan, terutama permintaan dari China selama tiga bulan pertama tahun ini. Sistem informasi keuangan untuk mengetahui kenaikan pendapatan sebesar 4,4 persen pada kuartal I tahun 2020. Namun, 72 perusahaan di S&P 500 pendapat mengatakan bahwa kinerja kuartal pertama diprediksi meleset dari perkiraan itu. The Fed dalam [13] menyebutkan kinerja perusahaan pada kuartal kedua diramal lebih buruk. Sebab, dampak penutupan bisnis di AS baru terasa pada periode tersebut [15][16][17]. Masalah pasokan dapat menghasilkan serangkaian tambahan guncangan permintaan yang mungkin belum diperkirakan. Kejutan dari The Fed memotong suku bunganya menjadi nol persen memberikan tekanan pada bank. Sebab, pendapatan mereka cenderung terpukul karena berkurangnya margin keuntungan dari

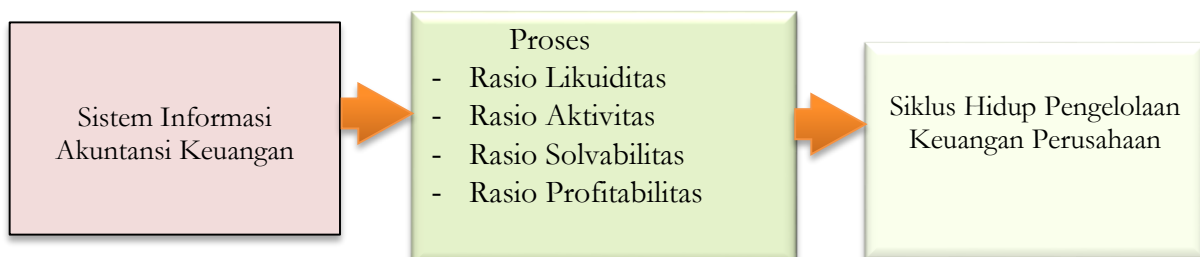
pinjaman. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menghitung berbagai rasio keuangan. Dengan mengadakan analisis dan interpretasi laporan keuangan suatu perusahaan akan diketahui hubungan atau perimbangan antara pos-pos dalam laporan keuangan serta dapat menjelaskan baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Perusahaan belum melakukan analisis rasio-rasio keuangan untuk menentukan tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan seberapa besar laba yang diperolehnya. Modal perusahaan yang minim menyebabkan kegiatan perusahaan berjalan apa adanya sehingga dalam beberapa tahun tidak mengalami perkembangan yang berarti [18][19][20][21][22][23].

Peranan perusahaan swasta sangat besar dalam menunjang pendapatan nasional perkapita masyarakat, terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan taraf hidup rakyat misalnya kesempatan kerja yang lebih besar dampaknya terhadap kebutuhan barang dan jasa. Penghematan biaya dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan yang ketat sehingga pemborosan dapat dihindari dari laporan yang dihasilkan sistem informasi keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan [24][25].

Suatu perusahaan atau industri dapat terpelihara dan berkembang, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah masalah keuangan, terutama adalah masalah efisiensi penggunaan anggaran. Sistem informasi laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya, hal tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk menganalisis perubahan posisi keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil suatu keputusan serta kesimpulan untuk merencanakan apa saja yang akan dilakukan pada periode berikutnya [26][27][28][29].

Berdasarkan kondisi dan fenomena di atas penelitian ini bermaksud mengukur bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap siklus hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang terdampak pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap siklus hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran apakah dengan sistem informasi akuntansi keuangan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat melakukan efisiensi penggunaan anggaran berdasarkan keputusan yang didapat dari luaran laporan keuangan pada sistem informasi akuntansi keuangan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan-perusahaan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama di era pandemi.

Sistem informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi [30]. Laporan keuangan adalah bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, selain itu laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya [31][32][33][34][35].



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode

Penelitian ini menggunakan data perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode yang diteliti adalah 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016-2020 sehingga jumlah data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah 193 (seratus sembilan puluh tiga) sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan 579 (lima ratus tujuh puluh sembilan sampel data pengamatan. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga rentang sampel yang dapat diambil dari teknik solvin adalah antara 5% dari populasi penelitian. Berikut ini rumus uji t secara parsial Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *SPSS For Windows 26* untuk pengolahan data penelitian sebagai berikut[36]:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t : distribusi t

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah menggunakan teknik analisis data yaitu *partial least square* (PLS). PLS adalah sebuah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*[36]. Tujuan menggunakan PLS adalah karena PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah sistem informasi akuntansi keuangan, siklus hidup kinerja keuangan perusahaan manufaktur era pandemi pada sektor manufaktur yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 193 (seratus Sembilan puluh tiga) Populasi dan 579 sampel yang terbit dan dihitung berdasarkan data dari IDX.

Hasil dan Pembahasan

Sistem informasi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang diukur dari rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa yang lalu, untuk masa depan perusahaan. Dalam mengadakan interpretasi dan sistem informasi keuangan laporan keuangan suatu perusahaan. Sistem informasi keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu[37]. Ukuran yang sering digunakan dalam sistem informasi keuangan adalah rasio. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, sistem informasi keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks. [38] sistem informasi keuangan rasio keuangan merupakan sistem informasi keuangan dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. [39] mengemukakan bahwa sistem informasi keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, sistem informasi keuangan analisis keuangan menurut Sofyan [40], adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Kuswadi dalam [41] menyatakan sistem informasi keuangan rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laba rugi perusahaan. Sistem informasi keuangan rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan yang satu dengan laporan keuangan lainnya baik di dalam neraca maupun laba rugi yang berguna untuk mengetahui penilaian posisi atau kondisi

perusahaan saat ini. Sistem informasi keuangan adalah mengukur dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan yang dicapai perusahaan[42].

Rasio keuangan antara lain adalah untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan perusahaan secara efisien. Kemudian dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kewajiban jangka pendek sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan. Sistem informasi keuangan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah resiko dan aktivitas operasi kinerja dalam menggunakan semua aset secara efisien. Tujuan sistem informasi keuangan untuk mengukur rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sistem informasi keuangan untuk mengetahui rasio keuangan dengan cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan problem-problem yang dihadapi. Rasio keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan, perumusan dalam keputusan yang rasional dan juga rasio keuangan bermanfaat dalam memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan[43][44][45].

Hendra dalam [46] menyatakan manfaat sistem informasi keuangan untuk mengetahui rasio keuangan adalah menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memberikan informasi manfaat sistem informasi keuangan untuk mengetahui rasio keuangan guna memudahkan untuk mengetahui hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan dalam menghadapi problem-problem serius bahkan kritis sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin buruknya kondisi atau kesehatan perusahaan[47][48].

Sistem informasi keuangan untuk mengetahui rasio keuangan adalah dapat memberikan gambaran bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan dan bagaimana kecenderungan dan kondisi perusahaan dimasa mendatang dalam jangka waktu pendek. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memproyeksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam mengambil kesimpulan dan keputusan. Sistem informasi keuangan untuk mengetahui rasio keuangan pada suatu saat yang dapat digunakan dalam rangka mengambil keputusan yang rasional. Sistem informasi keuangan untuk mengetahui Rasio Keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar menurut [49][50][51] yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas yang biasa digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*).

a) *Current Ratio*

Current Ratio menghubungkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio 200% dipertimbangkan sebagai *Current Ratio* yang minimal bagi perusahaan. Angka rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Sebaiknya angka rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik.

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan kas dan *Quick Asset* di suatu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. *Quick Asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang. *Quick Ratio* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada umumnya *rasio leverage* banyak digunakan adalah *Debt Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio*.

a) *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Angka rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang besar dalam membiayai aktivasnya, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktivasnya. *Debt Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total Debt to Total Assets Ratio adalah perbandingan total hutang dengan total aktiva. *Total Debt to Total Assets Ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil persentase yang dicapai rasio ini cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain.

Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

a) *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengolahan persediaan barang dagang. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan cepat. *Inventory Turnover Ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

b) *Average Collection Period Ratio*

Average Collection Period Ratio adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang yang dihitung dalam hari dan rasio ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan}} \times 360 \text{ Hari}$$

c) *Working Capital Turnover Ratio*

Working Capital Turnover Ratio adalah yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Rasio ini untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. *Working Capital Turnover Ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

d) ***Fixed Assets Turnover Ratio***

Fixed Assets Turnover Ratio adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputaran lambat (rendah) kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. *Fixed Assets Turnover Ratio* dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

e) ***Total Assets Turnover Ratio***

Total Assets Turnover Ratio adalah rasio yang menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. *Total Assets Turnover Ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang aktivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat aktivitas pengelolaan perusahaan, rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

a) ***Gross Profit Margin Ratio***

Gross Profit Margin Ratio adalah rasio mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap persaingan. *Gross Profit Margin Ratio* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) ***Net Profit Margin Ratio***

Net profit margin ratio adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) **Return on Assets Ratio**

Return on assets ratio adalah rasio untuk memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal. Untuk menghitung *return on assets ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) **Return on Equity Ratio**

Return on Equity Ratio adalah rasio yang memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri. *Return on Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. **Rasio Penilaian Pasar**

Adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko dan rasio pengembalian. Rasio penilaian yang sering digunakan adalah:

a) Rasio harga terhadap laba atau PER atau *Price to Earning Ratio*

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan dengan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Siklus Hidup Pelaporan Keuangan Perusahaan Era Pandemi

Laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Jadi laporan keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode, baik mengenai posisi keuangan maupun prestasi yang telah dicapai pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan oleh manajer keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga dapat dipergunakan untuk menilai seberapa jauh perkembangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang berikutnya [52][31][53][54][55].

Azhar Susanto dalam [37] menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang. Menurut [40] manfaat kinerja keuangan adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan dan dapat mengetahui bank dalam menghasilkan profit. Kinerja keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri [56][57][58][59][60]. Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan harus bertanggungjawab secara penuh atas hasil dan kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, terdapat beberapa komponen laporan keuangan menurut Azhar Susanto dalam [24] yang terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah suatu daftar dari harta atau aktiva, hutang atau kewajiban serta modal yang disusun secara sistematis sehingga menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Dari pengertian neraca di atas akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi yang berkepentingan terhadap perusahaan. Di samping itu neraca juga mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Neraca tidak menyajikan nilai sekarang, karena penggunaan dasar harga perolehan dalam pencatatan dan pelaporan terhadap harta, hutang dan modal perusahaan, kecuali terhadap piutang, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. (2) penggunaan prinsip harga perolehan berakibat tidak dapat dihindarkannya unsur-unsur taksiran, meskipun dalam keadaan tingkat harga yang relatif stabil. (3) Tidak seluruhnya informasi yang bernilai keuangan bagi perusahaan dapat dinyatakan di dalam neraca karena tidak adanya dasar pencatatan yang objektif.

2. Laba Rugi

Perhitungan laba rugi adalah daftar yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hasil kegiatan atau operasi perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk : (1) Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen di dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya. (2) Membuat estimasi (taksiran) jumlah laba dimasa yang akan datang. (3) Menilai rentabilitas atau profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh pemilik di dalam perusahaan. (4) Menentukan apakah modal yang ditanamkan oleh pemilik, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah suatu laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap harta dan sumber-sumber dana atau hutang dan modal perusahaan. Perhitungan perubahan posisi keuangan, adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi mengenai harta dan sumber-sumber dana atau hutang dan modal perusahaan, sehingga laporan ini mempunyai aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur kerja lainnya. Dari penyajian laporan perubahan posisi keuangan akan didapat informasi berupa ringkasan dari pengaruh transaksi dan kegiatan investasi serta pembiayaannya, keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan perusahaan, dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha atau operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu ikhtisar dari kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan dan informasi penting yang perlu dikemukakan terhadap penyajian laporan keuangan. Informasi tersebut menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2009) yaitu:

1) Ketidakpastian

Peristiwa-peristiwa yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang dan berpengaruh secara material terhadap keadaan keuangan perusahaan.

2) Dasar penilaian dan kebijakan akuntansi

Penjelasan tentang dasar atau metode penilaian yang dipakai yang akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, seperti misalnya metode depresiasi aktiva tetap, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing.

- 3) Keterikatan dengan perjanjian kontrak
Penjelasan tentang adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari suatu atau lebih aktiva kepada barang/kontrak.
- 4) Peristiwa-peristiwa kemudian setelah tanggal neraca.

Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan otoritas pajak. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan & pelaporannya, manajerial/manajemen akuntansi dan pajak. Yang paling banyak mengadopsi sistem informasi akuntansi adalah audit dan modul pelaporan keuangan. Kemudian siklus hidup kinerja keuangan perusahaan era pandemi adalah merupakan laporan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan dari berbagai transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dalam bentuk informasi kuantitatif dalam menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan kinerja perusahaan yang berisikan Neraca, Laporan laba rugi.

Tabel 1. Nilai *Loading factor*

Variabel	Dimension	<i>Outer Loading</i>
Sistem informasi akuntansi keuangan	SIKAK 1	0.775
	SIKAK 2	0.862
	SIKAK 3	0.826
	SIKAK 4	0.829
	SIKAK 5	0.778
Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Era Pandemi	SHKKPEP 1	0.665
	SHKKPEP 2	0.731
	SHKKPEP 3	0.810
	SHKKPEP 4	0.864
	SHKKPEP 5	0.856

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Sistem informasi akuntansi keuangan	0.482
Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Era Pandemi	0.689

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Sistem informasi akuntansi keuangan	0.774	0.719
Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Era Pandemi	0.777	0.723

Tabel 4. Nilai *Goodness of fit* pada *inner* model diukur menggunakan *R square*

	Nilai <i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Siklus hidup kinerja keuangan perusahaan Era Pandemi	0.743	0.738

Tabel 5 Hasil Uji Q Square

No.	Model	Q square
1.	Nilai <i>Q-Square</i>	0.940

Tabel 6 Hasil Uji Statistik T

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	Sistem informasi akuntansi keuangan → siklus hidup kinerja keuangan perusahaan Era Pandemi	0.251	2.536	0.035	Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan, nampak bahwa tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai *average variance extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik. Berdasarkan sajian data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian >0,6.

Hasil perhitungan analisis, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 94,0% sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05 dan nilai statistik *t* yang lebih besar dari nilai kritis (1.96). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap siklus hidup kinerja keuangan perusahaan Era Pandemi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 94,0% sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05 dan nilai statistik *t* yang lebih besar dari nilai kritis (1.96). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap siklus hidup kinerja keuangan perusahaan Era Pandemi.

Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi keuangan dapat menjawab semua masalah-masalah yang mendukung otomatisasi pengolahan data dalam jumlah yang besar dan dapat menghasilkan laporan keuangan terintegrasi secara tepat waktu dengan keakuratan informasi akuntansi keuangan mengenai catatan atas laporan keuangan yaitu ikhtisar dari kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan yaitu informasi penting yang perlu dikemukakan terhadap penyajian laporan keuangan yang penyajian laporan keuangan seperti peristiwa-peristiwa siklus hidup laporan keuangan yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang dan berpengaruh secara material terhadap keadaan keuangan perusahaan. Metode penilaian yang digunakan akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, seperti misalnya metode depresiasi aktiva tetap, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing. Adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari suatu atau lebih aktiva kepada barang/kontrak. Peristiwa-peristiwa kemudian setelah tanggal neraca serta catatan atas laporan keuangan. Adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari suatu atau lebih aktiva kepada barang/kontrak dan peristiwa-peristiwa kemudian setelah tanggal neraca. Seperti laporan perubahan ekuitas yang menyajikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap harta dan sumber-sumber dana atau hutang dan modal perusahaan. Perhitungan perubahan posisi keuangan, yang disajikan oleh informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi mengenai harta dan sumber-sumber dana atau hutang dan modal perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan manufaktur mempunyai aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur kerja lainnya. Semakin terakomodir dengan baik kinerja sistem informasi akuntansi keuangan, maka siklus hidup kinerja keuangan perusahaan manufaktur era pandemi semakin meningkat. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengumpulan data tidak bisa dilakukan secara langsung dan hanya bisa melalui daring. Penelitian dalam bidang ini masih banyak ruang untuk dikembangkan, kondisi pandemi COVID-19 yang semakin membaik dapat memudahkan pengumpulan data dan *explore* banyak hal yang terbatas jika dalam kondisi daring.

Ucapan Terima Kasih

Begitu banyak kontribusi teknologi informasi yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan tulisan ini, terima kasih tak terhingga kepada pihak terkait yaitu perusahaan Manufaktur terdapat di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan IDX yang dapat kami akses satu persatu demi sempurnanya tulisan ini dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu menghitung satu persatu angka-angka yang tertera pada laporan keuangan BEI.

Daftar Pustaka

- [1] C. Miao, D. Fang, L. Sun, Q. Luo, and Q. Yu, "Driving effect of technology innovation on energy utilization efficiency in strategic emerging industries," *J. Clean. Prod.*, vol. 170, pp. 1177–1184, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.225>.
- [2] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- [3] S. Wiem, B. Msolli, and A. Ajina, "Research and Development Investment and Financing Constraints: the case of Japan," *Res. Int. Bus. Financ.*, 2017, doi: 10.1016/j.ribaf.2017.07.070.
- [4] M. Saunila and J. Ukko, "Intangible aspects of innovation capability in SMEs: Impacts of size and industry," *J. Eng. Technol. Manag.*, vol. 33, pp. 32–46, 2014, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jengttecman.2014.02.002>.
- [5] M. Shahbaz, "Does trade openness affect long run growth? Cointegration, causality and forecast error variance decomposition tests for Pakistan," *Econ. Model.*, vol. 29, no. 6, pp. 2325–2339, 2012, doi: <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.07.015>.
- [6] E. Stam and K. Wennberg, "The roles of R&D in new firm growth," *Small Bus. Econ.*, vol.

- 33, pp. 77–89, 2009, doi: 10.1007/s11187-009-9183-9.
- [7] X. L. Xu, H. Chen, Y. Feng, and J. Tang, “The production efficiency of renewable energy generation and its influencing factors: Evidence from 20 countries,” *J. Renew. Sustain. Energy*, vol. 10, p. 25901, 2018, doi: 10.1063/1.5006844.
- [8] J. Xu and J. Li, “The impact of intellectual capital on SMEs’ performance in China,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 20, no. 4, pp. 488–509, Jan. 2019, doi: 10.1108/JIC-04-2018-0074.
- [9] X. L. Xu, C. Sun, and H. Chen, “How diversified fuel-fired power enterprises keep their competitive advantages to reach sustainable development,” *Environ. Prog. Sustain. Energy*, vol. 38, 2019, doi: 10.1002/ep.12938.
- [10] Supriyati, R. S. Bahri, and E. Komarudin, “Computerized of International Financial Report Standard for Good Governance in Small Medium Enterprises,” in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2019, vol. 662, no. 5, doi: 10.1088/1757-899X/662/5/052009.
- [11] M. Yunis, A. Tarhini, and A. Kassar, “The role of ICT and innovation in enhancing organizational performance: The catalysing effect of corporate entrepreneurship,” *J. Bus. Res.*, vol. 88, pp. 344–356, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.12.030>.
- [12] Q. Zhang, L. Chen, and T. Feng, “Mediation or Moderation? The Role of R&D Investment in the Relationship between Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from the Chinese IT Industry,” *Corp. Gov. An Int. Rev.*, vol. 22, no. 6, pp. 501–517, 2014, doi: <https://doi.org/10.1111/corg.12073>.
- [13] CNN Indonesia, “Kinerja Perusahaan Global Diramal Lesu Gara-gara Corona,” *CNN Indonesia*, 2020. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200317163447-92-484267/kinerja-perusahaan-global-diramal-lesu-gara-gara-corona>. [Accessed: 12-Sep-2021].
- [14] B. L. Dos Santos, K. Peffers, and D. C. Mauer, “The Impact of Information Technology Investment Announcements on the Market Value of the Firm,” *Inf. Syst. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 1993, doi: 10.1287/isre.4.1.1.
- [15] D. Cumming, O. Rui, and Y. Wu, “Political instability, access to private debt, and innovation investment in China,” *Emerg. Mark. Rev.*, vol. 29, pp. 68–81, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.08.013>.
- [16] Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- [17] S. Ding, Z. Wu, Y. Li, and C. Jia, “Executive Compensation, Supervisory Board, and China’s Governance Reform: A Legal Approach Perspective,” *Rev. Quant. Financ. Account.*, vol. 35, pp. 445–471, 2010, doi: 10.1007/s11156-010-0168-1.
- [18] F. Jahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- [19] J. Guan and K. Chen, “Measuring the innovation production process: A cross-region empirical study of China’s high-tech innovations,” *Technovation*, vol. 30, no. 5, pp. 348–358, 2010, doi: <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2010.02.001>.
- [20] B. H. Hall and J. Mairesse, “Exploring the relationship between R&D and productivity in French manufacturing firms,” *J. Econom.*, vol. 65, no. 1, pp. 263–293, 1995, doi: [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(94\)01604-X](https://doi.org/10.1016/0304-4076(94)01604-X).
- [21] B. H. Hall and R. Oriani, “Does the market value R&D investment by European firms? Evidence from a panel of manufacturing firms in France, Germany, and Italy,” *Int. J. Ind. Organ.*, vol. 24, no. 5, pp. 971–993, 2006, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2005.12.001>.
- [22] E. L. Hodson *et al.*, “U.S. energy sector impacts of technology innovation, fuel price, and electric sector CO2 policy: Results from the EMF 32 model intercomparison study,” *Energy Econ.*, vol. 73, pp. 352–370, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2018.03.027>.
- [23] O. Safkaur and L. Hertati, “Perubahan Struktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja

- Keuangan,” *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 9, no. 2, pp. 93–106, 2020, doi: 10.34010/jika.v9i2.2713.
- [24] A. Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. 2017.
- [25] J. S. Miller, R. M. Wiseman, and L. R. Gomez-Mejia, “The Fit between CEO Compensation Design and Firm Risk,” *Acad. Manag. J.*, vol. 45, no. 4, pp. 745–756, 2002.
- [26] K. W. Artz, P. M. Norman, D. E. Hatfield, and L. B. Cardinal, “A Longitudinal Study of the Impact of R&D, Patents, and Product Innovation on Firm Performance,” *J. Prod. Innov. Manag.*, vol. 27, no. 5, pp. 725–740, 2010, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2010.00747.x>.
- [27] W. R. Baber, P. M. Fairfield, and J. A. Haggard, “The Effect of concern about Reported Income on Discretionary Spending Decisions: The Case of Research and Development,” *Account. Rev.*, vol. 66, no. 4, pp. 818–829, 1991.
- [28] X. Cao, M. Lemmon, X. Pan, M. Qian, and G. Tian, “Political Promotion, CEO Incentives, and the Relationship Between Pay and Performance,” *Manage. Sci.*, vol. 65, no. 7, pp. 2947–2965, 2019, doi: 10.1287/mnsc.2017.2966.
- [29] J. L. Doyle, J. D. Hardie, and J. Colley, John L., *Corporate strategy*. New York: McGraw-Hill, 2002.
- [30] J. Plank and C. Dobliger, “The firm-level innovation impact of public R&D funding: Evidence from the German renewable energy sector,” *Energy Policy*, vol. 113, pp. 430–438, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2017.11.031>.
- [31] J. Li, J. Li, and X. Zhu, “Risk dependence between energy corporations: A text-based measurement approach,” *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 68, pp. 33–46, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.02.009>.
- [32] D. Miller and X. Xu, “MBA CEOs, Short-Term Management and Performance,” *J. Bus. Ethics*, vol. 154, no. 2, pp. 285–300, 2019, doi: 10.1007/s10551-017-3450-5.
- [33] A. K. H. Lui, E. W. T. Ngai, and C. K. Y. Lo, “Disruptive information technology innovations and the cost of equity capital: The moderating effect of CEO incentives and institutional pressures,” *Inf. Manag.*, vol. 53, no. 3, pp. 345–354, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.im.2015.09.009>.
- [34] J. Li, G. Li, M. Liu, X. Zhu, and L. Wei, “A novel text-based framework for forecasting agricultural futures using massive online news headlines,” *Int. J. Forecast.*, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijforecast.2020.02.002>.
- [35] L. Kleis, P. Chwelos, R. V Ramirez, and I. Cockburn, “Information Technology and Intangible Output: The Impact of IT Investment on Innovation Productivity,” *Inf. Syst. Res.*, vol. 23, no. 1, pp. 42–59, 2012.
- [36] G. Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, vol. 68. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [37] A. Susanto, *Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Terstruktur Resiko Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya, 2013.
- [38] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- [39] A. Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [40] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- [41] Kuswadi, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [42] A. Susanto, “Influence The Quality Of Accounting Information On The Implementation Good Study Program Governance,” *Influ. Qual. Account. Inf. Implement. Good Study Progr. Gov.*, vol. 4, no. 12, pp. 326–335, 2015.
- [43] T. M. Alessandri and J. M. Pattit, “Drivers of R&D investment: The interaction of behavioral theory and managerial incentives,” *J. Bus. Res.*, vol. 67, no. 2, pp. 151–158, 2014,

- doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.11.001>.
- [44] F. Crowley and J. Bourke, "The Influence of The Manager on Firm Innovation in Emerging Economies," *Int. J. Innov. Manag.*, vol. 22, no. 03, p. 1850028, 2018, doi: [10.1142/S1363919618500287](https://doi.org/10.1142/S1363919618500287).
- [45] L. Hertati and O. Safkaur, "Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 3, pp. 503–518, 2020, doi: [10.17509/jrak.v8i3.23557](https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.23557).
- [46] H. S. Raharjaputra, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [47] L. Hertati, A. Syafarudin, and O. Safkaur, "Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona," *I-Finance a Res. J. Islam. Financ.*, vol. 6, no. 2, pp. 106–124, 2020, doi: [10.19109/ifinance.v6i2.6355](https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6355).
- [48] K. Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [49] J. Li, Y. Feng, G. Li, and X. Sun, "Tourism companies' risk exposures on text disclosure," *Ann. Tour. Res.*, vol. 84, p. 102986, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102986>.
- [50] F.-Y. Lo and P.-H. Fu, "The interaction of chief executive officer and top management team on organization performance," *J. Bus. Res.*, vol. 69, no. 6, pp. 2182–2186, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.027>.
- [51] Harnanto, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- [52] C. Lin, P. Lin, F. M. Song, and C. Li, "Managerial incentives, CEO characteristics and corporate innovation in China's private sector," *J. Comp. Econ.*, vol. 39, no. 2, pp. 176–190, 2011, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jce.2009.12.001>.
- [53] N. Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press, 2006.
- [54] J. Xu and F. Liu, "The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model," *J. Compet.*, vol. 12, no. 1, pp. 161–176, 2020, doi: [10.7441/joc.2010.01.10](https://doi.org/10.7441/joc.2010.01.10).
- [55] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- [56] X. L. Xu, C. Sun, Y. Li, and N. Zhou, "The Effects of Environmental Management and Debt Financing on Sustainable Financial Growth in the Tourism Industry," *SAGE Open*, vol. 10, no. 3, pp. 1–12, 2020, doi: [10.1177/2158244020948530](https://doi.org/10.1177/2158244020948530).
- [57] J. Xu, Y. Shang, W. Yu, and F. Liu, "Intellectual Capital, Technological Innovation and Firm Performance: Evidence from China's Manufacturing Sector," *Sustainability*, vol. 11, no. 19, 2019, doi: [10.3390/su11195328](https://doi.org/10.3390/su11195328).
- [58] S. A. Zahra, D. O. Neubaum, and M. Huse, "Entrepreneurship in medium-size companies: exploring the effects of ownership and governance systems," *J. Manage.*, vol. 26, no. 5, pp. 947–976, 2000, doi: [https://doi.org/10.1016/S0149-2063\(00\)00064-7](https://doi.org/10.1016/S0149-2063(00)00064-7).
- [59] Z. Desheng and Z. Xiaopei, "Equity restriction, managerial ownership and enterprise innovation efficiency," *Nankai Bus. Rev.*, p. 3, 2016.
- [60] H. L. Zou, S. X. Zeng, H. Lin, and X. M. Xie, "Top executives' compensation, industrial competition, and corporate environmental performance," *Manag. Decis.*, vol. 53, no. 9, pp. 2036–2059, Jan. 2015, doi: [10.1108/MD-08-2014-0515](https://doi.org/10.1108/MD-08-2014-0515).